

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian merupakan paparan dari data yang diperoleh peneliti dari lapangan sesuai permasalahan yang dimunculkan. Sementara pembahasan merupakan kajian dan pemahaman terhadap fenomena yang diperoleh dan berguna bagi pembentukan suatu tanggapan atau hasil analisis. Berdasarkan hal tersebut maka dalam hal ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan secara terurai berdasarkan rumusan permasalahan yang sudah ditetapkan.

Dalam bab ini, disajikan hasil perhitungan dan pengolahan data yang sudah terkumpul melalui alat pengumpul data berupa angket. Kemudian peneliti menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2003 dan program SPSS Versi 14.0 dalam pengolahan datanya. Adapun isi yang tercakup dalam bab ini meliputi:

A. Deskripsi Hasil Pengolahan Data

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan cakupan isi dari bab ini, secara lebih rinci, sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian yang telah peneliti rumuskan.

## A. Deskripsi

### 1. Kecenderungan Umum Jawaban Responden terhadap Pembinaan Disiplin Kerja Guru SMK Negeri Se Wilayah Bandung Selatan

Untuk melihat gambaran umum jawaban responden terhadap pembinaan disiplin kerja oleh kepala sekolah (variabel X) dan produktivitas kerja guru (Variabel Y) penulis menggunakan teknik *Weighted Mean Score* (WMS), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kumulatif Perhitungan “Weighted Mean Score”**  
**Pembinaan Disiplin Kerja**

Dimensi	No.	SKALA										Total		Rata-Rata
		5		4		3		2		1		f	x	
		f	x	f	x	f	x	f	x	f	x			
Penanaman ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan kerja	1	17	85	75	300	8	24	0	0	0	0	100	409	4.09
	2	21	105	79	316	0	0	0	0	0	0	100	421	4.21
	3	19	95	81	324	0	0	0	0	0	0	100	419	4.19
	4	41	205	41	164	18	54	0	0	0	0	100	423	4.23
	5	28	140	57	228	13	39	2	4	0	0	100	411	4.11
	6	17	85	47	188	19	57	14	28	3	3	100	361	3.61
Penanaman ketaatan dan kepatuhan terhadap prosedur kerja yang berlaku	7	24	120	46	184	20	60	9	18	1	1	100	383	3.83
	8	25	125	56	224	15	45	0	0	4	4	100	398	3.98
	9	21	105	62	248	14	42	0	0	3	3	100	398	3.98
	10	25	125	63	252	10	30	0	0	2	2	100	409	4.09
	11	26	130	56	224	15	45	3	6	0	0	100	405	4.05
Pembinaan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dengan tepat waktu	12	17	85	50	200	23	69	5	10	5	5	100	369	3.69
	13	4	20	42	168	41	123	12	24	1	1	100	336	3.36
	14	19	95	42	168	21	63	12	24	6	6	100	356	3.56
	15	25	125	48	192	17	51	9	18	1	1	100	387	3.87
	16	20	100	51	204	17	51	10	20	2	2	100	377	3.77
	17	20	100	49	196	25	75	2	4	4	4	100	379	3.79
	18	17	85	45	180	28	84	7	14	3	3	100	366	3.66
	19	8	40	51	204	33	99	8	16	0	0	100	359	3.59
	20	10	50	49	196	27	81	13	26	1	1	100	354	3.54
	21	16	80	45	180	17	51	11	22	11	11	100	344	3.44
	22	9	45	50	200	20	60	19	38	2	2	100	345	3.45
	23	16	80	45	180	25	75	7	14	7	7	100	356	3.56
	24	13	65	51	204	19	57	11	22	6	6	100	354	3.54
	25	10	50	47	188	24	72	5	10	14	14	100	334	3.34
	26	3	15	51	204	35	123	11	22	0	0	100	346	3.46

27	8	40	47	188	31	93	11	22	3	3	100	346	3.46
28	7	35	54	216	27	81	11	22	1	1	100	355	3.55
29	9	45	46	184	24	72	17	34	4	4	100	339	3.39
30	16	80	35	140	31	93	13	26	5	5	100	344	3.44

Berdasarkan perhitungan WMS, dapat diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh untuk variable X (Pembinaan Disiplin Kerja) adalah sebesar 3,728. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Disiplin Kerja termasuk ke dalam kategori baik.

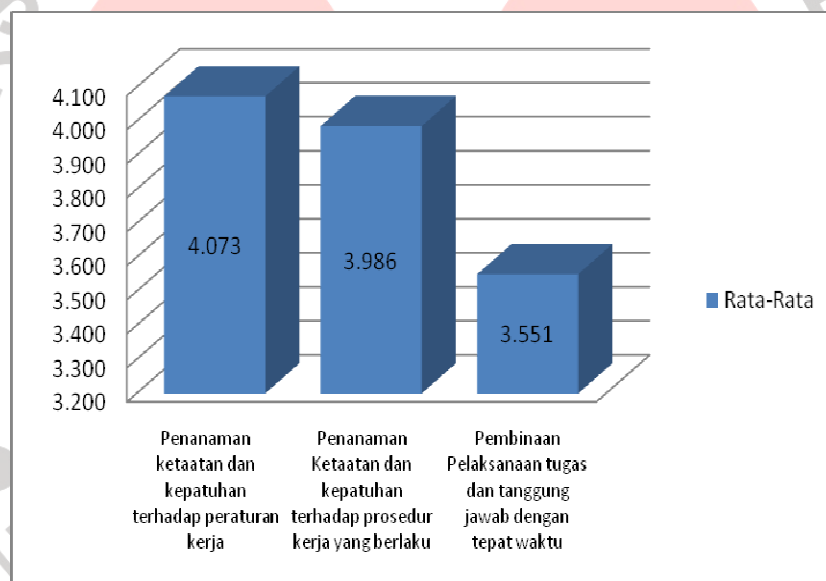
**Tabel 4.2**  
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Penafsiran		Rentang Nilai	Kriteria
Variabel X	Variabel Y		
Selalu	Selalu	4,01 – 5,00	Sangat Baik
Sering	Sering	3,01 – 4,00	Baik
Kadang-Kadang	Kadang-Kadang	2,01 – 3,00	Cukup
Hampir Tidak Pernah	Hampir Tidak Pernah	1,01 – 2,00	Rendah
Tidak Pernah	Tidak Pernah	0,01 – 1,00	Sangat Rendah

Ini berarti bahwa Pembinaan Disiplin Kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah dilihat dari dimensi penanaman ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan kerja, penanaman ketaatan dan kepatuhan terhadap prosedur kerja yang berlaku, dan pembinaan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dengan tepat waktu di SMK Negeri Se Wilayah Bandung Selatan telah dilaksanakan dengan baik. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Rata-Rata Setiap Dimensi**  
**Pada Variabel X (pembinaan Disiplin Kerja)**

No.	Dimensi	Rata-Rata	Kriteria
1	Penanaman ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan kerja	4.073	Sangat Baik
2	Penanaman Ketaatan dan kepatuhan terhadap prosedur kerja yang berlaku	3.986	Baik
3	Pembinaan Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dengan tepat waktu	3.551	Baik
Variabel X		3.728	Baik



**Gambar 4.1**  
**Grafik Rata-rata Setiap Dimensi Pada Variabel X**  
**(Pembinaan Disiplin Kerja)**

Adapun dimensi yang memiliki skor tertinggi adalah penanaman ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan kerja dengan nilai rata-rata 4,073 berada pada criteria sangat baik. Sedangkan dimensi dengan skor terendah

adalah pembinaan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dengan tepat waktu dengan nilai rata-rata 3,551 berada pada criteria baik.

## 2. Kecenderungan Umum Jawaban Responden terhadap Produktivitas Kerja Guru SMK Negeri Se Wilayah Bandung Selatan

Untuk melihat gambaran umum jawaban responden terhadap produktivitas kerja guru penulis menggunakan teknik perhitungan *Weighted Means Score* (WMS), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kumulatif Perhitungan “Weighted Mean Score”**  
**Untuk Mengetahui Produktivitas Guru**

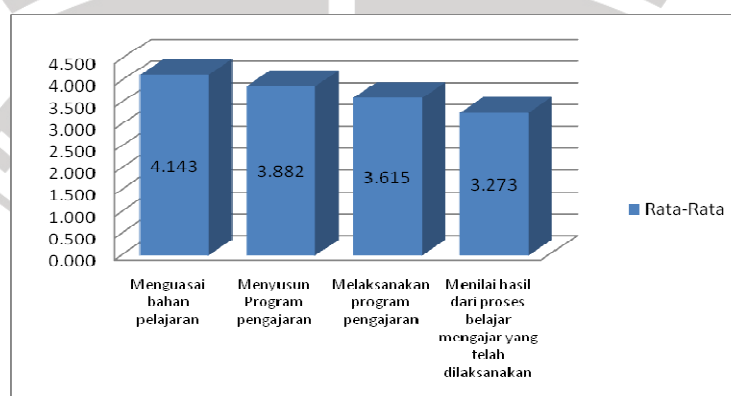
Dimensi	No.	SKALA										Total		Rata-Rata
		5		4		3		2		1		f	x	
		f	x	f	x	f	x	f	x	f	x			
Menguasai bahan pelajaran	1	27	135	65	260	8	24	0	0	0	0	100	419	4.19
	2	27	135	64	256	8	24	1	2	0	0	100	417	4.17
	3	22	110	65	260	11	33	2	4	0	0	100	407	4.07
Menyusun Program pengajaran	4	41	205	41	164	16	48	1	2	1	1	100	420	4.2
	5	23	115	63	252	13	39	1	2	0	0	100	408	4.08
	6	23	115	49	196	14	42	11	22	3	3	100	378	3.78
	7	27	135	48	192	20	60	4	8	1	1	100	396	3.96
	8	25	125	50	200	20	60	1	2	4	4	100	391	3.91
	9	19	95	60	240	17	51	3	6	1	1	100	393	3.93
	10	22	110	55	220	22	66	0	0	1	1	100	397	3.97
	11	17	85	54	216	26	78	2	4	1	1	100	384	3.84
	12	16	80	49	196	32	96	1	2	2	2	100	376	3.76
	13	4	20	42	168	43	129	11	22	0	0	100	339	3.39
Melaksanakan program pengajaran	14	14	70	51	204	18	54	13	26	4	4	100	358	3.58
	15	20	100	55	220	15	45	9	18	1	1	100	384	3.84
	16	18	90	55	220	13	39	12	24	2	2	100	375	3.75
	17	15	75	49	196	23	69	7	14	6	6	100	360	3.6
	18	11	55	45	180	30	90	9	18	5	5	100	348	3.48
	19	7	35	46	184	34	102	10	20	3	3	100	344	3.44
Menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan	20	7	35	47	188	29	87	13	26	4	4	100	340	3.4
	21	16	80	38	152	17	51	11	22	18	18	100	323	3.23
	22	8	40	43	172	20	60	18	36	11	11	100	319	3.19

Berdasarkan perhitungan WMS, dapat diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh untuk variable Y (Produktivitas Guru) adalah sebesar 3,762. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, maka dapat ditafsirkan bahwa bahwa Produktivitas Guru (variabel Y) termasuk dalam kategori baik. Ini berarti bahwa tingkat produktivitas guru di SMK Negeri Se Wilayah Bandung Selatan sudah baik. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Rata-Rata Dimensi pada variabel Y  
(Produktivitas Guru)**

No.	Dimensi	Rata-Rata	Kriteria
1	Menguasai bahan pelajaran	4.143	Sangat Baik
2	Menyusun Program pengajaran	3.882	Baik
3	Melaksanakan program pengajaran	3.615	Baik
4	Menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan	3.273	Baik
Variabel Y		3.762	Baik



**Gambar 4.2**  
**Grafik Rata-rata Setiap Dimensi Pada Variabel Y**  
**(Produktivitas Guru)**

Adapun dimensi yang memiliki skor tertinggi adalah menguasai bahan pelajaran dengan nilai rata-rata 4,143 berada pada criteria sangat baik. Ini berarti bahwa produktivitas guru di SKM Negeri Se Wilayah Bandung Selatan sudah baik. Sedangkan dimensi dengan skor terendah adalah menilai hasil proses belajar mengajar dengan nilai rata-rata 3,273 berada pada criteria baik, artinya produktivitas guru di SKM Negeri Se Wilayah Bandung Selatan sudah baik.

### 3. Hasil Pengubahan Skor Mentah menjadi Skor Baku

Setelah dilakukan perhitungan melalui beberapa langkah (terlampir di analisis data) dan memasukan ke dalam rumus untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X - \bar{X})}{S}$$

Diperoleh hasil pengubahan skor baku untuk variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengubahan Skor mentah Menjadi Skor Baku**  
**Variabel X (Pembinaan Disiplin Kerja)**

No. Responden	Total Data Mentah	Skor Baku	No. Responden	Total Data Mentah	Skor Baku
1	110	48	51	116	54
2	101	39	52	96	34
3	120	58	53	121	59
4	102	40	54	116	54
5	102	40	55	98	36
6	103	41	56	116	54
7	110	48	57	93	31
8	117	55	58	116	54

T  
a  
b  
e  
l  
4.  
7  
H  
a  
s  
i  
l  
P  
e  
n  
g  
u  
b  
a  
h  
a  
n  
S  
k  
o  
r  
M  
e  
n  
t  
a  
h  
M  
e  
n  
j  
a

9	100	38	59	129	67
10	121	59	60	131	69
11	125	63	61	115	53
12	115	53	62	113	51
13	117	55	63	118	56
14	122	60	64	122	60
15	110	48	65	120	58
16	119	57	66	118	56
17	121	59	67	104	42
18	117	55	68	114	52
19	108	46	69	121	59
20	119	57	70	98	36
21	102	40	71	95	33
22	94	32	72	122	60
23	99	37	73	119	57
24	116	54	74	114	52
25	114	52	75	107	45
26	119	57	76	95	33
27	122	60	77	106	44
28	121	59	78	115	53
29	117	55	79	120	58
30	116	54	80	99	37
31	116	54	81	115	53
32	118	56	82	114	52
33	125	63	83	109	47
34	114	52	84	117	55
35	104	42	85	110	48
36	96	34	86	114	52
37	132	70	87	117	55
38	99	37	88	113	51
39	120	58	89	127	65
40	122	60	90	94	32
41	119	57	91	90	28
42	108	46	92	102	40
43	111	49	93	102	40
44	120	58	94	116	54
45	118	56	95	94	32
46	106	44	96	101	39
47	90	28	97	96	34
48	121	59	98	115	53
49	110	48	99	107	45
50	122	60	100	113	51

di Skor Baku



**Variabel Y (Produktivitas Guru)**

<b>No. Responden</b>	<b>Total Data Mentah</b>	<b>Skor Baku</b>	<b>No. Responden</b>	<b>Total Data Mentah</b>	<b>Skor Baku</b>
1	82	49	51	85	53
2	76	41	52	72	36
3	89	59	53	89	59
4	76	41	54	85	53
5	76	41	55	72	36
6	77	43	56	85	53
7	82	49	57	66	28
8	86	55	58	85	53
9	75	40	59	92	63
10	90	60	60	94	66
11	92	63	61	84	52
12	84	52	62	82	49
13	86	55	63	86	55
14	91	61	64	90	60
15	82	49	65	88	57
16	87	56	66	86	55
17	90	60	67	79	45
18	86	55	68	82	49
19	81	48	69	89	59
20	87	56	70	72	36
21	76	41	71	70	33
22	68	31	72	90	60
23	73	37	73	87	56
24	85	53	74	83	51
25	83	51	75	80	47
26	88	57	76	69	32
27	90	60	77	79	45
28	89	59	78	83	51
29	86	55	79	88	57
30	85	53	80	73	37
31	85	53	81	63	24
32	86	55	82	74	39
33	91	61	83	91	61
34	83	51	84	85	53
35	78	44	85	81	48
36	72	36	86	86	55
37	97	70	87	87	56
38	73	37	88	73	37

39	88	57	89	87	56
40	90	60	90	83	51
41	87	56	91	84	52
42	81	48	92	89	59
43	82	49	93	85	53
44	88	57	94	84	52
45	86	55	95	90	60
46	80	47	96	84	52
47	58	17	97	90	60
48	89	59	98	66	28
49	81	48	99	67	29
50	90	60	100	82	49

#### 4. Hasil Uji Normalitas Distribusi Data

Dengan menggunakan SPSS Version 14.0, uji normalitas dilakukan melalui Kolmogorov-Smirnov dengan pedoman pengambilan keputusan berdasarkan analisis di bawah ini:

**Tabel 4.8**

#### Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Produktivitas Kerja Guru (Y)
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	72.3666
	Std. Deviation	7.03470
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.077
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Analisis dari tabel di atas adalah:

#### a. Perumusan Hipotesis

Ho : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

$\alpha = 5\%$

b. Dasar Pengambilan keputusan

Jika probabilitas (Asymp. Sig. 2-tiled) $>0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika probabilitas (Asymp. Sig. 2-tiled) $<0,05$  maka  $H_0$  diterima

c. Pengambilan keputusan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa p-value (sig) bernilai 0,177. Karena nilai p-value (sig)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya, data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

## 5. Hasil Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variable X dan variable Y digunakan analisis korelasi dengan rumus *Product Moment*. Berdasarkan perhitungan dengan rumus *product moment* diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran) besarnya koefisien korelasi sebesar 0,712. Selanjutnya untuk menafsirkan besarnya koefisien korelasi dapat dilakukan dengan melihat klasifikasi dari Sugiyono (1999:149).

**Tabel 4.9**

**Klasifikasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tolak ukur tersebut, dapat diketahui bahwa korelasi “Pembinaan Disiplin Kerja” dengan “Produktivitas Kerja” berada dalam kategori kuat.

- b. Signifikansi koefisien korelasi antara variable X dan variable Y dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1996:380)

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}^2}}$$

Menggunakan analisis uji  $t$  digunakan untuk mengukur tingkat keberartian harga koefisien korelasi dan daya koefisien determinasi yang telah diperoleh, Berdasarkan hasil perhitungan (*Lampiran*) diperoleh kesimpulan bahwa hasil dari uji- $t$  tersebut adalah sebesar 10,036. Koefisien korelasi dianggap signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil pengujian signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 10,036$  dan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% seraf derajat kebebasan  $n-2=98$  diperoleh  $t$  tabel sebesar 1,98. Maka,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X dan variable Y.

Berarti, hipotesis penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh Pembinaan disiplin kerja terhadap produktivitas guru” diterima.

c. Sedangkan untuk daya determinasi berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga 50,68%. Hal ini berarti produktivitas guru dipengaruhi oleh pembinaan disiplin kerja sebesar 50,68% sedangkan sisanya sebesar 49,32% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

d. Persamaan regresi berdasarkan perhitungan diperoleh hasil  $Y = 25,015 + 0,516 X + e$  ini berarti bahwa untuk setiap pertambahan Pembinaan Disiplin Kerja (X) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Produktivitas Kerja (Y) sebesar 0,516 kali lipat.

Berdasarkan empat analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembinaan disiplin kerja oleh kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru di SMK Negeri Se Wilayah Bandung Selatan adalah kuat dan signifikan.

Adapun hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini, yaitu “Terdapat Pengaruh Yang Signifikan dan Positif Antara Pembinaan Disiplin Kerja Oleh Kepala Sekolah terhadap Produktivitas Kerja. Guru di SMK Negeri Se Wilayah Bandung Selatan” dapat diterima. Sementara koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 50,68%. Menunjukkan bahwa variabel Y

dipengaruhi variabel X 50,68% sedangkan sisanya 49,32% dipengaruhi faktor lain.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian bagian terakhir dalam bab ini penulis akan memaparkan analisis hasil dari perhitungan dan analisis data yang akan dijelaskan dalam sebuah hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab berbagai permasalahan yang telah diajukan diajukan dalam awal skripsi ini. Rumusan masalah yang diajukan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan disiplin kerja guru yang dilakukan oleh kepala SMK Negeri Se- Wilayah Bandung Selatan?
2. Bagaimana produktivitas kerja guru di SMK Negeria Se-Wilayah Bandung Selatan?
3. Seberapa besar pengaruh pembinaan disiplin kerja oleh kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru di SMK Negeri Se-Wilayah Bandung Selatan?

Berikut ini akan dipaparkan mengenai pembahasan temuan hasil penelitian berdasarkan landasan teori yang telah dibahas pada Bab II dan berusaha untuk menjawab rumusan masalah yang disebutkan diatas.

### **1. Gambaran Pembinaan Disiplin Kerja oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri Se Wilayah Bandung Selatan**

Pembinaan merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk meningkatkan kemampuan bawahannya dalam proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Pembinaan di sini dikaitkan dengan usaha pimpinan dalam mendorong disiplin kerja para bawahannya.

Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan di sekolah sangat berperan dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Kepala sekolah dengan kedudukannya memiliki kekuasaan untuk membentuk kedisiplinan pada para guru yang menjadi bawahannya. Sehingga kepala sekolah yang menjalankan kepemimpinannya dengan baik akan memberikan peningkatan produktivitas kerja bawahannya. Lebih lanjut lagi, dengan dimilikinya dedikasi, loyalitas, kesanggupan, disiplin, ketepatan penggunaan metode dan lain-lain oleh kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya, akan dampak kepada produktivitas dan disiplin kerja bawahannya.

Sejalan dengan peranan kepala sekolah dalam menjalankan peranan utamanya sebagai pemimpin pendidikan, dikaitkan dengan upaya kepala sekolah dalam melakukan peminann disiplin kerja pada bawahannya, maka dikemukakan Bedjo Siswanto (1989:324) yang menyatakan bahwa;

Faktor kepemimpinan efektif akan meningkatkan produktivitas kerja para tenaga kerja. Kepemimpinan yang mengarahkan tenaga kerja akan merupakan sumber motivasi, sumber moral dan sumber disiplin dalam melaksanakan beban kerja yang menjadi tanggung jawab mereka. Demikian pula ketidakefektipan seorang manajer dalam memenejemeni para tenaga kerja akan mempunyai dampak yang rendah terhadap produktivitas kerja.

Dengan demikian pembinaan disiplin kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah seyogyanya dalam menjalankan kepemimpinannya harus memberikan keteladanan kepada bawahannya. Karena keteladanan seorang pemimpin dapat secara langsung berpengaruh baik dalam waktu dekat maupun lama, terutama dalam membangkitkan disiplin kerja yang tinggi bagi bawahannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bedjo Siswanto (1989:28) bahwa:

Manajer adalah cermin bawahan, tindakan positif yang dilakukannya suatu saat, lambat laun bakal diikuti para bawahannya, demikian pula tindakan-tindakan tidak sesuai dengan norma-norma perusahaan juga dalam waktu singkat akan menirunya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka semakin memperjelas peran kepala sekolah selaku pihak yang harus memberikan teladan dalam hal pembinaan disiplin kerja bawahannya. Jika kepala sekolah menginginkan para bawahannya memiliki tingkat disiplin yang tinggi, maka kepala sekolah pun harus menyadari bahwa perilakunya dalam menerapkan disiplin kerja akan dicontoh oleh para bawahannya.

Dari hasil perhitungan kecenderungan umum jawaban respondent yang dengan menggunakan rumus *Weighted Means Score (WMS)* diperoleh nilai rata-rata untuk variabel X (Pembinaan Disiplin Kerja) sebesar 3,728 yang menunjukkan bahwa gambaran pembinaan disiplin kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Negeri Se Wilayag Bandung Selatan berada dalam kategori baik (tabel 4.2 dan 4.3).



Secara terperinci pun dapat dilihat dari ketiga dimensi pembinaan disiplin kerja yang dikemukakan diperoleh skor rata-rata tiap dimensi sebesar 4.073 untuk penanaman ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan kerja (tabel 4.3); 3.986 untuk penanaman ketaatan dan kepatuhan terhadap prosedur kerja yang berlaku (tabel 4.3); dan untuk pembinaan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dengan tepat waktu 3.55 (tabel 4.3). Yang artinya besaran-besaran skor tersebut menunjukkan semua aspek diatas kategori baik.

Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dikatakan bahwa para kepala sekolah di SMK Negeri se-Wilayah Bandung Selatan telah melaksanakan pembinaan disiplin kerja dengan baik. Indikator yang dapat dilihat dari pembinaan disiplin kerja yang baik adalah penanaman ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan kerja, penanaman ketaatan dan kepatuhan terhadap prosedur kerja yang berlak, pembinaan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dengan tepat waktu. Hal ini senada dengan pendapat Bedjo Siswanto (1989:278) sebagai berikut:

Disiplin kerja dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabilaia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Kutipan tersebut lebih mempertegas lagi pengertian tentang disiplin kerja yang dinyatakan bahwa disiplin kerja mencakup sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima

sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Artinya bahwa disiplin kerja merupakan suatu sikap mental kerja yang ditunjukkan oleh para guru untuk mau melaksanakan aturan kerja dan sikap untuk menerapkannya dalam perilaku kerjanya.

Dengan demikian pengertian yang telah diungkapkan oleh ahli di atas, pada akhirnya dapat peneliti pahami bahwa disiplin kerja merupakan sikap, perilaku dan mental kerja yang dimiliki serta ditunjukkan oleh para guru dalam menjalankan aturan-aturan kerja yang diterapkan dan ditetapkan sekolah.

Dari ketiga aspek pembinaan disiplin kerja memang dihasilkan skor rata-rata yang berbeda, tetapi pada dasarnya semua skor tersebut telah menunjukkan bahwasanya penanaman ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan kerja, penanaman ketaatan dan kepatuhan terhadap prosedur kerja, serta pembinaan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dengan tepat waktu telah dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMK Negeri Se Wilayah Bandung Selatan dengan baik

## **2. Gambaran Produktivitas Kerja Guru Di SMK Negeri Se Wilayah Bandung Selatan**

Produktivitas kerja seorang guru sangat penting. Hal ini karena guru merupakan salah satu dari komponen sekolah yang mampu membawa perubahan dan perkembangan sekolah. Dan tentunya perubahan dan perkembangan di sini adalah sesuatu perubahan dan perkembangan sekolah ke arah yang lebih baik.

Dari hasil perhitungan kecenderungan umum jawaban respondent yang dengan menggunakan rumus *Weighted Means Score (WMS)* diperoleh nilai rata-rata untuk variabel Y (produktivitas kerja guru) sebesar 3.762 yang menunjukkan bahwa gambaran produktivitas kerja guru yang dilakukan oleh para guru di SMK Negeri Se Wilayah Bandung Selatan berada dalam kategori baik (tabel 4.5).

Secara terperinci pun dapat dilihat dari empat dimensi produktivitas kerja guru yang dikemukakan diperoleh skor rata-rata tiap dimensi sebesar 4.143 untuk menguasai bahan pelajaran (tabel 4.5); 3.882 untuk menyusun program pengajaran (tabel 4.5); untuk melaksanakan program pengajaran 3.615 (tabel 4.5). dan menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan 3.273. Yang artinya besaran-besaran skor tersebut menunjukkan semua aspek diatas kategori baik.

Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dikatakan bahwa para guru di SMK Negeri se-Wilayah Bandung Selatan telah melaksanakan produktivitas kerja guru dengan baik. Indikator yang dapat dilihat dari produktivitas kerja guru adalah menguasai bahan pelajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Hal ini dilihat dari R. Sain Paul, (1991:1), secara jelas mendefinisikan produktivitas kerja sebagai berikut: “Hubungan antara kualitas yang dihasilkan dengan jumlah kerja yang dilakukan untuk menvcapai hasil itu”.

Produktivitas kerja guru merupakan unjuk kerja guru dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik

dengan menampilkan kerja yang maksimal dan mempunyai sikap mental untuk selalu mengadakan peningkatan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan produk (lulusan) yang bermutu yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan mutu sekolah.

Adapun ciri-ciri guru yang produktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert M. Ranftl (A. Dale Timpe 2000:19) yang dikutip oleh Binyatu (Neni Rosnaeni, 2005:51-52) adalah :

1. Lebih dari memenuhi kualifikasi pekerjaan
2. Bermotivasi tinggi
3. Mempunyai orientasi pekerjaan positif
4. Kedewasaan
5. Dapat bergaul dengan efektif

Dari ciri-ciri guru produktif yang diteloh jelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi, motivasi dan kecerdasan merupakan gambaran kepribadian seorang guru untuk senantiasa memberikan sesuatu yang dapat meningkatkan/memajukan organisasinya yang dalam hal ini adalah sekolah.

Dari keempat aspek produktivitas kerja guru memang dihasilkan skor rata-rata yang berbeda, tetapi pada dasarnya semua skor tersebut telah menunjukkan bahwasanya , menguasai bahan pelajaran, dalam menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh para guru di SMK Negeri Se Wilayah Bandung Selatan dengan baik

### **3. Pengaruh Pembinaan Disiplin Kerja oleh Kepala Sekolah terhadap Produktivitas Kerja Guru di SMK Negeri se Wilayah Bandung Selatan**

Pembinaan disiplin lebih banyak dilakukan oleh pimpinan sebagai pengendali dalam sebuah lembaga atau organisasi. Pembinaan disiplin kerja ditujukan agar pegawai dapat bekerja sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga sehingga pencapaian tujuan organisasi dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Bedjo Siswanto mengenai tujuan pembinaan disiplin. Secara khusus tujuan adanya pembinaan disiplin dikemukakan oleh Bedjo Siswanto (1985:280), yaitu “Ada lima tujuan khusus dari pembinaan disiplin pegawai”, diantaranya disebutkan sebagai berikut:

1. Agar para tenaga kerja menempati segala peraturan dan kebijakan tenagakerjaan maupun peraturan dan kebijakan perusahaan yang berlaku, baik tertulis, serta melaksanakan perintah manajemen;
2. Dapat melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta mampu memberikan service yang maksimal kepada pihak tertentu berkepentingan dengan perusahaan sesuai dengan bidang pekerjaan yang dibebankan kepadanya;
3. Dapat menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana, barang dan jasa perusahaan sesuai dengan bidang pekerjaan yang diberikan kepadanya;
4. Dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada perusahaan;
5. follow-up dari hal-hal tersebut di atas para tenaga kerja mampu memperoleh tingkat produktivitas kerja yang tinggi sesuai dengan harapan dan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari hasil perhitungan analisis korelasi diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,712. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 50,68% dan hasil regresi sebesar 25,15. Dari keempat perhitungan yang digunakan yaitu korelasi, uji t, determinasi dan regresi membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembinaan disiplin kerja oleh kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru di SMK Negeri se Wilayah Bandung Selatan. Hal ini berarti bahwa pembinaan disiplin kerja telah memberikan pengaruh yang kuat dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja guru di SMK Negeri se Wilayah Bandung Selatan.

Pembinaan disiplin kerja merupakan salah satu faktor utama yang memberikan dampak pada terjadinya peningkatan produktivitas kerja guru di SMK se Wilayah Bandung Selatan. Pembinaan disiplin kerja di SMK Negeri se Wilayah Bandung Selatan memiliki korelasi dengan produktivitas kerja karena pembinaan disiplin yang dilakukan oleh kepala sekolah ditujukan untuk meningkatkan produktivitas kerja guru. Demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembinaan disiplin kerja oleh kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru di SMK Negeri se Wilayah Bandung Selatan pengaruhnya kuat. Hal ini berarti bahwa produktivitas kerja guru di SMK Negeri se Wilayah Bandung Selatan dipengaruhi oleh pembinaan disiplin kerja oleh kepala sekolah sebesar 50,68% dan sisanya 49,32% dipengaruhi faktor lain.